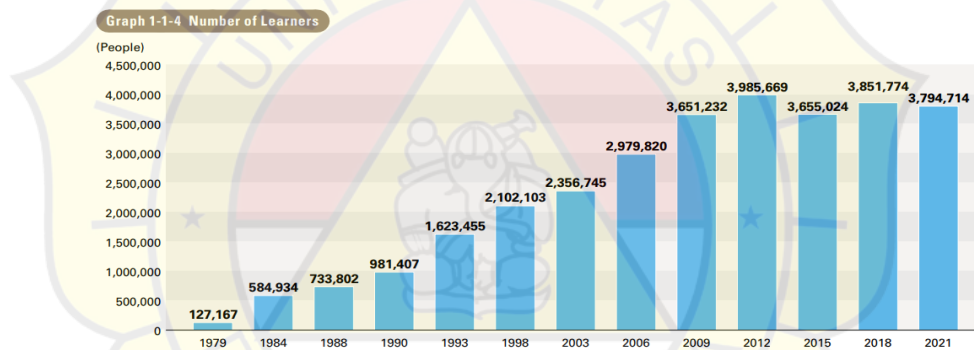


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa yang banyak dipelajari di seluruh dunia, saat ini pembelajaran bahasa Jepang berkembang dengan sangat pesat, seiring dengan berkembangnya *pop culture* atau budaya populer Jepang di seluruh dunia. Data di bawah menunjukkan pembelajar bahasa Jepang yang meningkat dari tahun ke tahun ini, berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *Japan Foundation* pada tahun 2021.

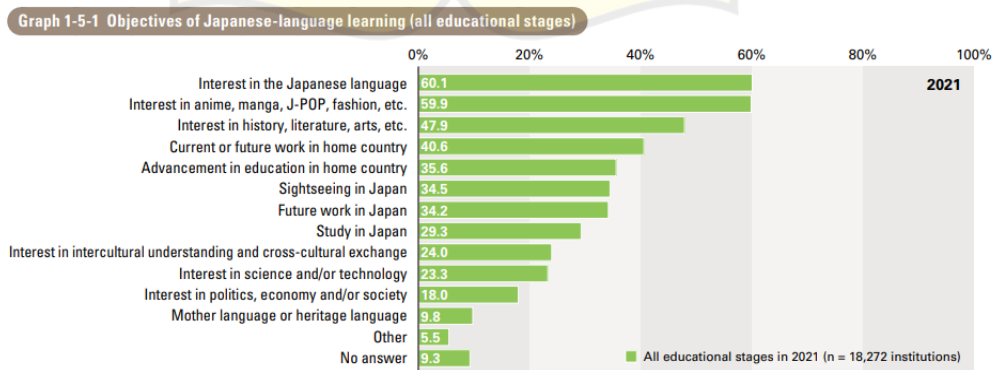
Grafik 1. Jumlah Pembelajar Bahasa Jepang di Luar Negeri



www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/dl/survey2021

Berdasarkan data dari survey yang dilakukan oleh *Japan Foundation* di atas, pada tahun 2021 jumlah pembelajar bahasa Jepang berjumlah 3.794.714 orang.

Grafik 2. Alasan Pembelajar Mendalami Bahasa Jepang



www.jpff.go.jp/e/project/japanese/survey/result/dl/survey2021

Berdasarkan data survey yang dilakukan oleh *Japan Foundation*, pada 2021 di atas, dapat dilihat bahwa 59,9% dari 18.272 institusi, orang-orang mempelajari bahasa Jepang adalah karena memiliki rasa minat terhadap kultur pop Jepang, yang mencakup *anime*, *manga*, dan juga lagu-lagu dari Jepang.

Pada zaman sekarang ini, banyak lagu-lagu Jepang yang menggunakan campuran antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris, walau seperti yang diketahui, Jepang merupakan sebuah negara dengan masyarakat monolingual. Menurut 藤村香予 (Fujimura Kayo) (2013:1)

日本人が日本の社会で生活をする場合、通常日本語だけの環境である。こういった言語環境は「モノリンガル」の環境であり、多くの日本人は日本語しか使えないモノリンガルである。

nihonjin ga nihon no shakai de seikatsu wo suru baai, tsuujou nihongo dake no kankyou de aru. kouitta gengo kankyou wa "monoringaru" no kankyou de ari, ooku no nihonjin wa nihongo shika tsukaenai monoringaru dearu.

Bila orang Jepang tinggal di masyarakat Jepang, biasanya mereka tinggal di lingkungan yang hanya menggunakan bahasa Jepang, lingkungan seperti ini disebut "monolingual", dan banyak orang Jepang yang merupakan monolingual.

Kemudian, menurut Chaer dan Agustina (2014:84) masyarakat tutur yang tertutup, yang tidak tersentuh oleh masyarakat tutur lain, entah karena letaknya yang jauh terpencil atau karena sengaja tidak mau berhubungan dengan masyarakat tutur lain, maka masyarakat tutur itu akan tetap menjadi masyarakat tutur yang statis dan tetap menjadi masyarakat yang monolingual.

Seiring dengan terjadinya globalisasi, dan mudahnya bagi manusia untuk mengakses informasi pada era modern ini, sudah merupakan hal yang lazim bila ada seseorang dengan kemampuan dapat menggunakan lebih dari satu bahasa, atau yang disebut juga sebagai bilingualisme. Menurut Mackey dan Fishman dalam Chaer dan Agustina (2014:84) bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua

bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Lalu menurut Bloomfield dalam Chaer dan Agustina (2014:85) bilingualisme adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya.

Dengan maraknya seseorang dengan kemampuan bilingualisme pada zaman sekarang, sudah merupakan hal lumrah dengan terjadinya banyak fenomena-fenomena kontak bahasa, khususnya dalam bidang sociolinguistik. Menurut Chaer dan Agustina (2014 : 4) menjelaskan bahwa Sociolinguistik yaitu cabang ilmu Linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan menggunakan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial didalam masyarakat tutur. Berikutnya menurut 町田 健 (Machida Ken) dan 中井 精一 (Nakai Seiichi) (2005 : 1)

社会言語学は、社会とことばの相関関係に焦点を当てた学際的な研究分野です。

Shakai gengo gaku wa, shakai kotoba no soukan kankei ni shouten wo ateta gakusaitekina kenkyuu bunya desu.

Sociolinguistik adalah bidang studi interdisipliner yang berfokus pada korelasi antara bahasa dan juga sosial budaya.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa bidang sociolinguistik tidak berfokus pada bahasa itu sendiri, namun berfokus pada penggunaan bahasa tersebut dalam sosial dan budaya.

Dalam sociolinguistik terdapat salah satu fenomena yang bernama alih kode atau code switching dan campur kode atau code mixing. Menurut Appel dalam Chaer dan Agustina (2014:107) alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Tak hanya itu saja, menurut Hymes dalam Chaer dan Agustina (2014:107) alih kode bukan hanya terjadi antarbahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Adapun menurut 大島希巴江(Ooshima Kimie) (2020)

コード・スイッチングとは、話している相手の状況や言語能力、自分との関係をすばやく察知して、話し方や話すスタイルを切り替えることを指します。

koodo suicchingu towa, hanashiteiru aite no joutai ya gengo nouryoku, jibun to no kankei wo subayaku sacchi shite, hanashi kata ya hanasu sutairu wo kiri kaeru koto wo sashimasu)

Alih kode adalah, peralihan gaya dan cara berbicara dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan bahasa lawan bicara.

Kemudian apakah yang menyebabkan terjadinya alih kode? Chaer dan Agustina (2014:108) menuturkan 5 hal yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode, yaitu, pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi karena kehadiran orang ketiga, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan.

Selain fenomena alih kode, terdapat juga fenomena campur kode atau *code mixing*, menurut Chaer dan Agustina (2014:114) dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu, masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu. Sedangkan campur kode, ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam fenomena tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi keotonomian sebagai sebuah kode. Lalu menurut Thelander dalam Chaer dan Agustina (2014:115) bila di dalam suatu fenomena tutur terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke klausa bahasa lain, maka fenomena yang terjadi adalah alih kode. Tetapi apabila di dalam suatu fenomena tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka fenomena yang terjadi adalah campur kode.

Fenomena alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi dalam percakapan sehari-hari saja, namun juga terdapat dalam karya-karya seperti, film, novel, dan juga lagu. Khusus nya dalam lagu-lagu populer Jepang. Seperti yang penulis sebutkan masyarakat Jepang merupakan sebuah masyarakat monolingual. Namun

pada zaman sekarang ini, banyak sekali sudah lagu-lagu Jepang yang memiliki campuran antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris dalam lirik-liriknya. Termasuk juga dalam lagu *rap* Jepang.

Adapun penjelasan singkat mengenai lagu *rap*, lagu *rap* pertama kali muncul di kota New York, Amerika pada tahun 1979 dan mulai mendunia pada akhir dekade 90an, dan pada era tahun 90an juga, musisi lagu *rap* Jepang juga mulai bermunculan. Lagu *rap* identik dengan ritme yang cepat, penggunaan berat rima dalam liriknya, dan juga permainan kata yang kompleks dibanding lagu-lagu pada genre lain.

Kemudian, pada zaman sekarang lagu genre *rap* sangat populer di kalangan internasional, termasuk juga di Jepang. Oleh karena itu, penulis melakukan observasi terhadap karya lagu-lagu Jepang, khususnya lagu *rap*. Untuk penelitian ini penulis menganalisis album berjudul “*Crows*” karya *rapper* “Miyachi” yang merupakan *rapper* keturunan Jepang yang lahir dan besar di New York, Amerika dan juga merupakan seorang dengan latar belakang bilingual. Lirik-lirik dalam lagu karya Miyachi sangat cenderung memiliki pencampuran antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris

Lalu seputar album yang dijadikan bahan penelitian oleh penulis, album ini 70 persen ditulis menggunakan bahasa Jepang ujar sang *rapper* di wawancara dengan majalah “*Metropolis*”, alasannya adalah sang *rapper* ingin lebih terhubung dengan sisi pendengar dari Jepang. Walau ditulis dengan mayoritas Bahasa Jepang, masih terdapat bahasa Inggris yang cukup banyak digunakan oleh sang *rapper*.

Berikut adalah contoh alih kode dan campur kode dari potongan lirik dari salah satu lagu yang berjudul *Mainichi II* yang merupakan salah satu *single* dari album *Crows* :

かななか
血管中から 9%

ばんめし どくせい弁当
晩飯肉まん、毒性弁当

BROTHER please can i have your attention?

ままい ふえいくあか
混ぜ毎日フエイク 明るいテンション?

さま
様子おかしくなり始める健康、
おれにもつはこ
俺荷物運ぶから出よう、
いま
今からあの生活捨てよう、
SNS やりすぎやろ、捨てよう
GPS バレてるから捨てよう、
キャピタリズムもダメ、 *see the ghettos*

俺らのライフ自由に生きられない
いくら稼いでも諭吉足りない

*I am not a hero, I am in your earhole
Tryna' say beware cause the time's getting short
Misfit, agitator, holler when you see a bro,
Power to the people and keep away the pork*

Lalu berikut adalah contoh kedua penggunaan alih kode dan campur kode dalam lirik lagu yang berjudul *Chillin* yang juga merupakan salah satu *single* dari album *Crows* :

えがお
見ろこの笑顔、
けいしき おくじょう
いい景色の屋上、 *puffin' a cigaro*
あなたの事忘れたの、
もんだい ばあい
問題なる場合、なら *bye*, すぐ出たの
VIRGIL の *Jeans, RIP yo*,
おれ お
俺たち追いかけてる優勝、
ぼらんす じゅうよう
でもたまにバランスも重要
いの
生き延びていけるなら 順調
す とれす
ストレスと落ち込むときあるから *get high*
かしか
erry night, 歌詞書くとき消す携帯
あした ゆめ
erry night, 明日の夢しか見えない
erry night, '*Yachi got them bitches movin' left and right
sour diesel and the OG got it ground up
Ain't my type if you ain't make it from the ground up*
はいたつ ぼうんど
Cali から配達したパウンド、
くち はだ くらうど
口から吐き出して、クラウド、
Where the bud homie,
When they press on me , I just stay floating

*Where the bud homie, where the kush homie
When they press on me , I just stay floating*

Berdasarkan potongan lirik di atas, dapat ditemukan alih dan campur kode antara bahasa Jepang dan Inggris yang merupakan alih kode dan campur kode ekstern yang dimana menurut Soewito dalam Chaer dan Agustina (2014:114) Alih kode ekstern merupakan alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoire masyarakat tutur nya) dengan bahasa asing. Selain lirik tersebut, masih banyak lagi lirik yang mengandung fenomena alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu lain di dalam album *Crows*. Dikarenakan adanya fenomena alih kode dan campur kode yang cenderung ditemukan dalam lagu-lagu di album *Crows*, latar belakang sang rapper yang merupakan orang Jepang yang lahir dan besar di Amerika, masyarakat Jepang yang bersifat monolingual, dan juga minat penulis terhadap lagu *rap* penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena alih dan campur kode dalam lagu-lagu di album yang berjudul “*Crows*” karya *rapper* Jepang “Miyachi”

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai analisis alih kode dan campur kode telah banyak dilakukan. Pada bagian ini disimpulkan 3 penelitian terdahulu mengenai alih kode dan campur kode terkait bahasa Jepang.

Pertama penelitian dengan tema “Alih Kode dan Campur Kode Pada Lirik Lagu Dalam *Miyano Mamoru Present M&M The Best Album*” 2020 oleh Aliga Liana Hasan, Universitas Darma Persada. Penelitian ini membahas tentang penggunaan alih kode dan campur kode dalam album *Miyano Mamoru Present M&M The Best Album* karya Miyano Mamoru, adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada genre lagu yang diteliti oleh penulis adalah *hip-hop* sedangkan genre dari lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pop*.

Kemudian kedua adalah penelitian “Alih Kode dalam Film *Allied* Karya Robert Zemeckis” 2023 oleh Dimas Adyaksa, Universitas Hasanuddin. Penelitian

ini membahas penggunaan alih kode dalam film *Allied* karya Robert Zemeckis, adapun yang membedakan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penelitian ini hanya membahas penggunaan alih kode saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas penggunaan tidak hanya alih kode saja namun juga campur kode, tak hanya itu, penelitian ini menggunakan film sebagai bahan penelitian sedangkan penulis menggunakan lagu sebagai bahan penelitian, lalu penelitian ini membahas alih kode antara bahasa Perancis dan bahasa Inggris, sedangkan penulis membahas alih kode dan campur kode antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris.

Ketiga adalah “Analysis of Code Switching and Code Mixing in the Teenlit *Canting Cantiq* by Dyan Nuranindya” 2011 oleh Dias Astuti Cakrawarti, Universitas Diponegoro. Penelitian ini membahas penggunaan alih kode dan campur kode dalam *teenlit* *Canting Cantiq* karya Dyan Nuranindya, adapun yang membedakan adalah penelitian ini menggunakan sebuah novel sebagai bahan penelitian sedangkan penulis menggunakan lagu sebagai bahan penelitian. Lalu, penelitian ini membahas alih kode dan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sedangkan penulis membahas alih kode dan campur kode antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan di latar belakang, adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alih kode dan campur kode merupakan sebuah fenomena kontak bahasa di masyarakat bilingual, namun Jepang merupakan masyarakat monolingual.
2. Dalam lirik lagu banyak penggunaan kosakata dalam bahasa Inggris walau ada kosakata dengan arti yang sepadan dalam bahasa Jepang.
3. Adanya bagian dalam lirik yang ditulis sepenuhnya dalam bahasa Inggris walaupun sang *rapper* merupakan orang Jepang.

4. Alih kode dan campur kode terjadi tidak hanya dalam kontak bahasa tetapi juga dalam bentuk yang lain seperti, animasi, film, dan lagu-lagu dan sebagainya.
5. Minimnya contoh penggunaan alih kode dan campur kode dalam lagu Jepang karena penelitian terdahulu selalu menggunakan genre *pop*

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berkecimpung di ranah sosiolinguistik, dan dibatasi pada objek kajian yang telah ditentukan, yaitu alih kode dan campur kode dalam lirik lagu di album “*Crows*” karya rapper Miyachi yang dimana lirik-lirik dalam lagunya terjadi kecenderungan munculnya kosakata bahasa Inggris di dalam kalimat bahasa Jepang, atau pergantian dari kalimat yang menggunakan bahasa Jepang ke kalimat yang sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris.

1.5 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Apa saja jenis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu-lagu di album *Crows*?
2. Seberapa banyak penggunaan alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu di album *Crows*?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab munculnya alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu di album *Crows*?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memahami jenis alih dan campur kode yang muncul dalam lagu-lagu di album *Crows*

2. Mengetahui jumlah kecenderungan munculnya alih dan campur kode dalam tiap lagu di album *Crows*
3. Memahami faktor-faktor penyebab munculnya alih dan campur kode dalam lirik lagu-lagu di album *Crows*

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Kode

Menurut Wardhaugh (2006:88) kode dapat merujuk ke sebuah bahasa atau variasi dari sebuah bahasa. Kemudian menurut 町田 健 (Machida Ken) dan 中井 精一 (Nakai Seiichi) (2005 : 76)

社会言語学では、二つ以上の言語や方言（地域方言も社会方言も含みます）を使い分ける際、それぞれの言語・方言の体系を「コード」と呼びます。

shakai gengogaku dewa, futatsu ijou no gengo ya hougén (chiiki hougén mo shakai hougén mo fukumimasu) wo tsukai wakeru sai, sore zore no gengo, hougén no taikei wo “koodo” to yobimasu

Dalam sosiolinguistik, ketika dua atau lebih bahasa atau dialek (termasuk dialek lokal dan dialek umum) digunakan, sistem dari masing-masing bahasa atau dialek disebut “kode”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam sebuah bahasa terdapat sebuah sistem yang disebut “kode”. Lalu, tiap bahasa atau dialek dalam bahasa itu memiliki kode nya masing-masing. Sehingga dalam situasi dimana terdapat penggunaan lebih dari satu bahasa atau variasi dari bahasa tersebut, maka terdapat fenomena alih kode dan campur kode.

1.7.2 Alih Kode

Menurut Gal dalam Wardhaugh (2006:101),

code switching is a conversational strategy used to establish, cross or destroy group boundaries; to create, evoke or change interpersonal relations with their rights and obligations.

Alih kode adalah adalah sebuah strategi percakapan untuk membangun, melewati, atau menghilangkan batas antar kelompok; guna menciptakan, membangkitkan atau membangun hubungan interpersonal dengan hak dan kewajibannya.

Lalu menurut Hoffman dalam Sa'ida dan Rahman (2022:3) terdapat 4 jenis alih kode yaitu Intra Sentential Switching (alih kode yang terjadi dalam kalimat atau klausa), Inter Sentential Switching (terjadinya peralihan bahasa dalam kalimat yang berbeda), Emblematic Switching (penyisipan tag sebagai pengalih suasana), dan Establishing Continuity with The Previous Speaker (meneruskan ucapan dari lawan tutur sebelumnya)

1.7.3 Campur Kode

Menurut Suandi (2010:87), pengertian campur kode yaitu salah satu ragam bahasa dengan penggunaan dua bahasa atau lebih secara santai antara orang yang kenal dengan akrab.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif yang dimana menurut Moleong (2005 : 4) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka.

a. Penyediaan data

Metode simak yang digunakan oleh penulis adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap yang dimana menurut Sudaryanto (2015:204) peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap data yang terbentuk dan muncul dari fenomena kebahasaan yang berada di luar dirinya. Untuk memperoleh sebuah data yang akan dianalisis penulis membutuhkan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, dengan data yang digunakan adalah lirik-lirik lagu di album *Crows* dari *rapper* Miyachi. Penulis mendengarkan lagu dan mengamati

liriknya serta menganalisis lagu tersebut, terutama pada lagu-lagu yang banyak terdapat alih dan campur kode.

b. Analisis data

Pada tahap ini penulis menggunakan metode padan referensial, yang dimana menurut Kesuma (2007:52) merupakan sebuah metode padan yang alat penentunya menggunakan referen atau sesuatu yang ditunjuk oleh satuan kebahasaan sebagai alat penentu. Referen itu dapat berupa benda, tempat, kerja, sifat, dan keadaan yang diacu oleh satuan kebahasaan yang diidentifikasi. Data yang sudah tersedia yaitu lirik lagu yang terdapat alih kode dan campur kode, dan akan dipilah oleh penulis. Setelah dikelompokkan lalu penulis akan menganalisis data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya.

c. Penyajian hasil analisis data

Untuk penyajian hasil data, terdapat dua metode yaitu metode formal dan informal, Menurut Sudaryanto (1993:145) penyajian hasil analisis data dengan metode yang bersifat informal dilakukan dengan cara merumuskan dengan kata-kata biasa. Sedangkan metode yang bersifat formal, penyajian dilakukan dengan perumusan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang. Untuk penelitian ini penulis menggunakan metode informal yang dimana hasil dari penelitian ini akan dijelaskan menggunakan kata-kata.

1.9 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan rumusan masalah dan juga data-data yang dikumpulkan dapat memberikan manfaat yakni menyumbangkan pemikiran mengenai penggunaan alih kode dan campur kode, khususnya dalam lagu bahasa Jepang, dan data-data yang sudah dikumpulkan dapat digunakan sebagai contoh baru penggunaan alih kode dan campur kode dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap penulis dalam penerapan pembelajaran bahasa Jepang dan juga masukan berharga sebagai pembelajaran alternatif melalui lagu. Serta juga menambah wawasan terhadap penulis mengenai alih kode dan campur kode. Dan juga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya khususnya mengenai kajian sosiolinguistik seperti alih kode dan campur kode.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Jenis dan Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi landasan teori yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang penulis lakukan.

Bab III Analisis Data

Pada bab ini berisi tentang penelitian yang penulis lakukan. Bab ini berisi data dan hasil analisis data mengenai penggunaan alih dan campur kode dalam lirik lagu di album *Crows*.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian mengenai penggunaan alih dan campur kode dalam lirik lagu di album *Crows* karya *rapper* Miyachi